

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lumut merupakan tumbuhan tingkat rendah yang termasuk ke dalam divisi bryophyta. Pada umumnya lumut menyukai tempat-tempat yang basah dan lembab di dataran rendah sampai dataran tinggi, dengan berbagai kondisi pertumbuhan. Lumut merupakan salah satu tumbuhan pioneer yang tumbuh ketika awal suksesi pada lahan yang rusak, atau daerah dengan hara yang miskin. Setelah area ditumbuhi lumut, area tersebut akan menjadi media yang cocok untuk perkecambahan dan pertumbuhan tumbuhan lainnya (Damayanti, 2006).

Lumut daun meliputi ± 12.000 jenis yang mempunyai daerah agihan yang amat luas. Lumut daun dapat tumbuh di atas tanah-tanah gundul yang periodik mengalami masa kekeringan, bahkan di atas pasir yang bergerak pun dapat tumbuh. Selanjutnya lumut-lumut ini dapat kita jumpai di antara rumput-rumput, di atas batu-batu cadas, pada batang-batang dan cabang-cabang pohon, di rawa-rawa, tetapi jarang di dalam air. Mengingat tempat tumbuhnya yang bermacam-macam itu, maka tubuhnya pun memperlihatkan struktur yang bermacam-macam pula (Tjitrosoepomo, 1998).

Lumut merupakan salah satu kelompok tumbuhan rendah dan bagian dari keanekaragaman hayati yang belum banyak mendapat perhatian (Windadri, 2007). Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki penyebaran lumut yang sangat besar. Namun, informasi tersebut masih belum tereksplorasi secara penuh, sehingga pengetahuan mengenai lumut di Indonesia masih kurang (Damayanti, 2006).

Berdasarkan struktur sporofit terutama kapsul, lumut daun dibedakan menjadi tujuh sub-kelas yaitu Andreaeidae, Sphagnidae, Tetrapidae, Polytrichidae,

Buxbaumiidae, Bryidae, dan Archidiidae. Sub-kelas Bryidae merupakan lumut yang paling banyak jumlahnya diantara lumut lainnya. Lebih dari 95% lumut daun termasuk kedalam sub-kelas Bryidae, dengan 11 ordo, dan 90 famili dengan 650 genera dan lebih dari 9000 spesies (Schofield, 1985).

Beberapa penelitian tentang lumut yang telah dilakukan diantaranya: Ikhwana (2003) menemukan 3 jenis lumut daun acrocarpous sub-kelas Bryidae di Hutan Gunung Tujuh Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat; Windadri (2007) melaporkan bahwa terdapat 14 spesies, 12 genus dan 8 famili lumut (musci) di kawasan Cagar Alam Kakenauwe dan Suaka Margasatwa Lambusango, Pulau Buton, Sulawesi Tenggara; Ellyzarti (2009), menemukan 22 jenis lumut yang berasal dari kelas Musci yang terdiri dari 9 ordo, 11 famili dan 15 jenis, sedangkan dari kelas Hepaticae terdiri dari 6 ordo, 6 famili dan 7 jenis di Gunung Pesawaran Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman, Prop. Lampung; Windadri (2010) menemukan 37 spesies, 23 genus dan 11 famili lumut daun di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Provinsi Lampung.

Lumut sejati merupakan tumbuhan kosmopolitan yang dapat tumbuh di berbagai tempat terutama di tempat-tempat yang lembab dan ternaungi (Damayanti, 2006). Menurut Tjitrosoepomo (1985) kebanyakan lumut daun suka pada tempat-tempat yang basah tetapi ada juga yang suka pada tempat-tempat yang kering. Cagar Alam Lembah Anai memiliki air terjun yang terdapat di tepi jalan raya Padang-Bukittinggi. Hal ini menyebabkan keadaan disekitarnya menjadi lembab dan basah sehingga sangat cocok sebagai habitat dari lumut.

Cagar Alam Lembah Anai ditetapkan sebagai Cagar Alam berdasarkan Gubernur Besluit No.25 Stbl 756 tanggal 18 Desember 1922 seluas 221 ha. Secara administrasi Cagar Alam Lembah Anai masuk dalam daerah Kabupaten Tanah Datar, dan pengelolaanya di bawah pengawasan seksi konservasi wilayah III yang

berkedudukan di Tanah Datar. Untuk mencapai daerah tersebut sangat mudah karena terletak di pinggir jalan Raya Padang-Bukittinggi, jarak tempuh dari kota Padang adalah 63 km. Apabila dari kota Padang Panjang dapat ditempuh dengan jarak 15 km (BKSDA Sumbar, 2007). Berdasarkan koordinat bumi berada $00^{\circ}28' 47''$ LS - $00^{\circ}19' 22''$ LS sampai dengan $100^{\circ}19'42''$ BT - $100^{\circ}22'03''$ BT dan terletak pada ketinggian antara 400 m - 850 m dpl dengan kelembaban berkisar antara 60% - 100% (BKSDA Sumbar, 2008).

Berdasarkan kondisi ekologis di atas diperkirakan lumut sub-kelas Bryidae banyak terdapat di Cagar Alam Lembah Anai ini. Hal ini dilihat dari kondisi lingkungan yang dapat menunjang kehidupan lumut untuk dapat berkembang di daerah tersebut. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian di Cagar Alam Lembah Anai ini.

1.2 Perumusan Masalah

Apa saja jenis-jenis lumut daun sub-kelas Bryidae yang terdapat di kawasan Cagar Alam Lembah Anai?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis-jenis lumut daun sub-kelas Bryidae yang terdapat di kawasan Cagar Alam Lembah Anai.
2. Mengetahui Jenis lumut daun sub-kelas Bryidae yang paling luas sebarannya di kawasan Cagar Alam Lembah Anai.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat ilmiah untuk menambah informasi tentang jenis-jenis lumut daun sub-kelas Bryidae yang terdapat di kawasan Cagar Alam Lembah Anai.

2. Dapat memberikan informasi kepada peneliti-peneliti lain untuk dapat meneliti dari aspek-aspek lain seperti ekologi, ekonomi dan upaya dalam konservasi.